

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN SUKU KATA MELALUI MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT INTERAKTIF PADA SISWA PENYANDANG DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN

Oleh :

Ratna Sari Dewi¹⁾, Nurhastuti²⁾, Zulmiyetri³⁾, Syari Yuliana⁴⁾

^{1,2,3,4} Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

¹email: ratnasari101088@gmail.com

²email: nurhastuti@fip.unp.ac.id

³email: zulmiyetri@fip.unp.ac.id

⁴email: syariyuliana@unp.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat Artikel :

Submit, 25 November 2025

Revisi, 2 Desember 2025

Diterima, 26 Januari 2026

Publish, 27 Januari 2026

Kata Kunci :

Membaca Permulaan,
Suku Kata,
Disabilitas Intelektual,
PowerPoint Interaktif,
Media Pembelajaran.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan suku kata pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan kelas IV di SLB Berkah Arsy Cupak Kabupaten Solok. Siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan dan menunjukkan variasi suku kata, terutama pada suku kata dengan vokal selain “a”, sehingga diperlukan media pembelajaran yang konkret, visual, dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata melalui penggunaan media pembelajaran PowerPoint Interaktif. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif, yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah dua siswa penyandang disabilitas intelektual ringan kelas IV berinisial I dan F. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru dan siswa, tes unjuk kerja membaca permulaan suku kata, serta studi dokumentasi. Penilaian kemampuan membaca dilakukan menggunakan skor kategori mampu, mampu dengan bantuan, dan tidak mampu, yang selanjutnya dihitung dalam bentuk persentase untuk menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan suku kata secara bertahap, yaitu dari kondisi awal sebesar 20% dengan kategori kurang, meningkat menjadi 50% pada siklus I, dan mencapai 100% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Siswa mampu menyebutkan dan menunjukkan seluruh bacaan suku kata yang terdiri atas kombinasi huruf konsonan bilabial dan huruf vokal secara mandiri, tepat, dan konsisten. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran PowerPoint Interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



Corresponding Author:

Nama: Ratna Sari Dewi

Afiliasi: Universitas Negeri Padang

Email: ratnasari101088@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal melalui kegiatan pengajaran dan pembelajaran (Abd Rahman et al., 2022). Pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan akademik, tetapi juga pada pembentukan keterampilan, sikap, serta kemampuan berkomunikasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda, sehingga penyelenggaraan pendidikan perlu bersifat adaptif dan inklusif, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus (Taufan, 2019).

Anak berkebutuhan khusus adalah individu yang mengalami hambatan dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, atau perkembangan sehingga memerlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhannya (Nurhastuti et al., 2021). Salah satu kelompok anak berkebutuhan khusus adalah penyandang disabilitas intelektual ringan, yaitu anak dengan rentang IQ antara 50–69 yang mengalami keterbatasan dalam fungsi intelektual, namun masih memiliki potensi untuk dididik dan dilatih secara optimal (Sari et al., 2024). Istilah penyandang disabilitas intelektual dalam penelitian ini digunakan sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas (Faiz, 2021).

Pada anak dengan disabilitas intelektual ringan, usia kronologis sering kali tidak sejalan dengan tingkat perkembangan kognitif dan kemampuan belajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan aktual anak, bukan semata-mata berdasarkan usia (Taufan et al., 2020). Penyesuaian metode, media, dan fase capaian pembelajaran menjadi sangat penting agar pembelajaran berjalan efektif dan tidak menimbulkan frustrasi pada anak. Pendekatan pembelajaran yang bersifat visual, multisensori, interaktif, dan berulang terbukti lebih sesuai bagi anak dengan disabilitas intelektual ringan.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pengembangan kemampuan dasar anak adalah Bahasa Indonesia (Indriawati et al., 2025). Pembelajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, baik lisan maupun tulis, yang mencakup kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Tahap awal dalam pembelajaran membaca adalah membaca permulaan, khususnya membaca suku kata, yang menjadi fondasi utama bagi kemampuan literasi selanjutnya. Membaca permulaan suku kata merupakan proses pengenalan dan pengucapan gabungan huruf yang membentuk satuan bunyi, yang membantu anak memahami struktur bahasa secara bertahap (Zulmiyetri et al., 2023).

Bagi penyandang disabilitas intelektual ringan, keterampilan membaca permulaan memiliki peranan yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan memahami informasi, berkomunikasi, serta membangun kemandirian belajar (Taufan & Abnar, 2025). Namun, keterampilan ini sering kali mengalami hambatan, terutama dalam mengenali dan membaca variasi suku kata yang melibatkan perbedaan fonem dan vokal. Anak dengan disabilitas intelektual ringan membutuhkan pembelajaran fonem dan suku kata yang dilakukan secara sistematis, berulang, serta didukung media pembelajaran yang konkret dan menarik.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi penulis selama mengajar di kelas IV SLB Berkah Arsy Cupak Kabupaten Solok, ditemukan bahwa dua siswa penyandang disabilitas intelektual ringan belum mampu membaca suku kata secara optimal. Meskipun kedua siswa telah mengenal huruf vokal a, i, u, e, dan o, kemampuan membaca suku kata mereka masih terbatas pada suku kata dengan vokal “a”, seperti ba, pa, ma, dan wa. Sementara itu, suku kata dengan vokal lainnya masih sulit dipahami. Hasil asesmen menunjukkan skor keterampilan membaca permulaan sebesar 12,5% dengan kriteria “Kurang”. Kondisi ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang selama ini digunakan, yaitu papan tulis sebagai media utama, belum mampu membantu siswa menguasai variasi suku kata secara menyeluruh.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan refleksi dan diskusi dengan rekan guru untuk mencari solusi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa. Salah satu alternatif yang dipilih adalah penggunaan media pembelajaran PowerPoint Interaktif. Media ini memungkinkan penyajian materi secara visual, bertahap, dan interaktif melalui penggunaan gambar, animasi, suara, serta latihan yang dapat diulang sesuai dengan kebutuhan anak (Anyan et al., 2020). PowerPoint Interaktif dinilai mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan suku kata.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada penerapan media PowerPoint Interaktif yang dirancang secara khusus untuk pembelajaran membaca permulaan suku kata dengan fokus pada variasi vokal pada siswa penyandang disabilitas intelektual ringan di kelas IV SLB, serta dilaksanakan melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai upaya perbaikan pembelajaran di kelas sendiri. Penelitian ini tidak hanya menekankan pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga mendeskripsikan proses pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran di kelas melalui penerapan media pembelajaran PowerPoint

Interaktif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan suku kata pada penyandang disabilitas intelektual kelas IV di SLB Berkah Arsy Cupak Kabupaten Solok melalui penggunaan media pembelajaran PowerPoint Interaktif, serta untuk mendeskripsikan proses peningkatan keterampilan membaca tersebut melalui tindakan pembelajaran yang dilakukan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses serta hasil pembelajaran melalui tindakan-tindakan tertentu yang bersifat reflektif (Susilo et al., 2022). Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran membaca permulaan suku kata pada penyandang disabilitas intelektual ringan serta perubahan yang terjadi setelah diterapkannya media pembelajaran PowerPoint Interaktif. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan, sedangkan rekan guru bertindak sebagai observer selama proses pembelajaran berlangsung.

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Berkah Arsy Cupak yang beralamat di Jorong Pasar Baru, Nagari Cupak, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Kegiatan penelitian dilakukan di kelas IV penyandang disabilitas intelektual ringan. Peneliti bekerja sama dengan rekan guru dalam menyusun perencanaan tindakan, melaksanakan pembelajaran, melakukan observasi, serta merefleksikan hasil pelaksanaan penelitian.

Subjek penelitian adalah dua orang siswa penyandang disabilitas intelektual ringan kelas IV yang berinisial I dan F. Pemilihan subjek yang terbatas ini didasarkan pada karakteristik PTK yang berfokus pada perbaikan pembelajaran di kelas sendiri serta pada kebutuhan spesifik siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan suku kata. Selain itu, jumlah subjek yang terbatas memungkinkan peneliti untuk melakukan pendampingan secara intensif dan mengamati perkembangan kemampuan membaca siswa secara lebih mendalam.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti bersama rekan guru menganalisis tujuan pembelajaran dan hasil asesmen awal, menyusun modul ajar, merancang media pembelajaran PowerPoint Interaktif, menyiapkan pedoman observasi aktivitas guru dan siswa, serta menyusun lembar evaluasi pembelajaran.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Pembelajaran diawali dengan doa bersama dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru menyajikan materi membaca permulaan suku kata melalui media PowerPoint Interaktif, memperkenalkan suku kata secara bertahap, membimbing siswa menyebutkan suku kata secara lisan, serta meminta siswa membaca suku kata yang ditampilkan secara bergantian. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan pengulasan materi, pemberian motivasi, serta penutup.

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk mengetahui keterlaksanaan tindakan dan perkembangan kemampuan membaca permulaan suku kata siswa. Observasi dilakukan oleh rekan guru menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Selain observasi, data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja membaca permulaan suku kata dan studi dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil kerja siswa.

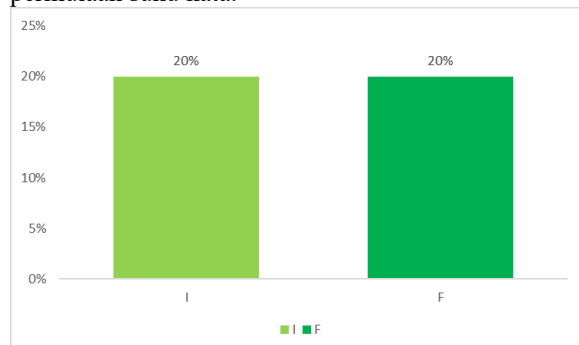
Penilaian kemampuan membaca permulaan suku kata menggunakan tiga kriteria, yaitu mampu, mampu dengan bantuan, dan tidak mampu, dengan skor masing-masing 2, 1, dan 0. Skor yang diperoleh dihitung dalam bentuk persentase dengan rumus jumlah skor perolehan dibagi skor maksimal dikalikan 100%. Kriteria keberhasilan pembelajaran mengacu pada Arikunto (2018), yaitu sangat baik (80%–100%), baik (70%–79%), cukup (60%–69%), dan kurang (0%–59%).

Tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan pada setiap siklus. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran untuk menentukan perbaikan pada siklus berikutnya apabila hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif, yang meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk tabel atau bagan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen awal yang dilakukan sebelum pemberian tindakan, kemampuan membaca permulaan suku kata pada anak dengan inisial I dan F masih berada pada kategori Rendah. Asesmen awal yang dilaksanakan pada Januari 2025 menunjukkan bahwa kedua anak hanya mampu mencapai 20% dari keseluruhan indikator kemampuan membaca permulaan suku kata. Pada tahap ini, anak masih mengalami kesulitan dalam menyebutkan serta menunjukkan bacaan suku kata secara konsisten. Kemampuan anak masih terbatas pada pengenalan sebagian kecil suku kata, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan suku kata belum berkembang secara optimal. Kondisi awal ini menjadi dasar perlunya pemberian tindakan melalui penggunaan

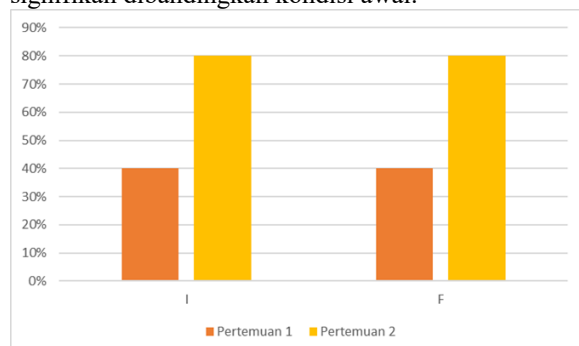
media pembelajaran PowerPoint Interaktif sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata.



Gambar 1 Kemampuan Awal Anak

Pelaksanaan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada tanggal 6 dan 13 Oktober 2025, bertempat di kelas IV SLB Berkah Arsy Cupak. Pembelajaran membaca permulaan suku kata pada siklus ini dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Selama proses pembelajaran, media PowerPoint Interaktif digunakan untuk membantu anak mengenali dan memahami bacaan suku kata yang terdiri dari kombinasi huruf konsonan bilabial dan huruf vokal.

Hasil pelaksanaan siklus I menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca permulaan pada kedua anak. Anak mulai mampu menyebutkan dan menunjukkan sebagian besar bacaan suku kata, khususnya yang menggunakan huruf vokal a, i, dan u. Namun demikian, anak masih mengalami kesulitan pada suku kata dengan huruf vokal e, sehingga masih memerlukan bimbingan dari guru. Pada akhir siklus I, persentase kemampuan membaca permulaan anak I dan F masing-masing mencapai 50% dengan kategori Kurang. Meskipun belum mencapai kriteria ketuntasan, hasil ini menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan kondisi awal.



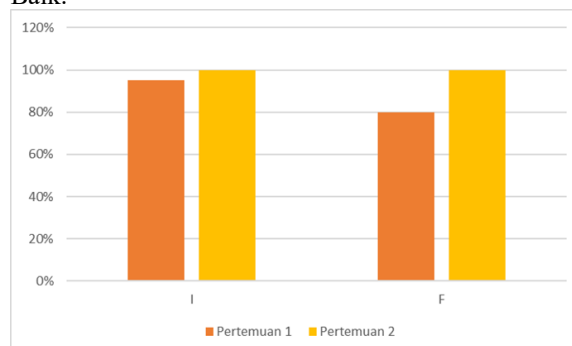
Gambar 2 Kemampuan anak pada Siklus I

Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan sesuai dengan perencanaan yang disusun. Interaksi antara guru dan anak berlangsung dengan baik, serta anak tampak lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Kedua anak telah mampu menyebutkan dan menunjukkan sebagian besar bacaan suku kata yang diberikan, meskipun masih

terdapat beberapa suku kata yang belum dikuasai secara optimal. Hasil refleksi menunjukkan adanya beberapa kendala, antara lain gangguan konsentrasi akibat kondisi lingkungan kelas serta ketergantungan anak terhadap bimbingan guru. Oleh karena itu, peneliti bersama kolaborator memutuskan untuk melanjutkan tindakan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 27 Oktober dan 3 November 2025 dengan tetap menggunakan media PowerPoint Interaktif, disertai dengan perbaikan strategi pembelajaran. Fokus pembelajaran diarahkan pada penguatan suku kata yang belum dikuasai pada siklus I, khususnya suku kata dengan huruf vokal e. Selain itu, pada siklus II ditambahkan kegiatan permainan menggunakan flash card untuk meningkatkan motivasi, perhatian, dan antusiasme anak selama proses pembelajaran.

Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan peningkatan kemampuan yang sangat signifikan. Anak dengan inisial I dan F telah mampu menyebutkan dan menunjukkan seluruh bacaan suku kata secara mandiri, tepat, dan konsisten tanpa bantuan guru. Pada akhir siklus II, kedua anak berhasil mencapai 100% dengan kategori Sangat Baik.



Gambar 3 Kemampuan Anak pada Siklus II

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus II berlangsung dengan sangat baik, baik dari segi pelaksanaan tindakan maupun keterlibatan anak dalam pembelajaran. Anak tampak lebih percaya diri, aktif, dan mampu mengikuti instruksi dengan baik. Peningkatan kemampuan anak dalam memproses informasi visual dan auditorial terlihat dari kecepatan serta ketepatan anak dalam menyebutkan dan menunjukkan bacaan suku kata.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint Interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata pada anak penyandang disabilitas intelektual ringan kelas IV di SLB Berkah Arsy Cupak. Peningkatan yang terjadi secara bertahap menunjukkan bahwa anak membutuhkan pembelajaran yang konkret, visual, dan disertai pengulangan secara konsisten. Penambahan variasi aktivitas berupa permainan pada siklus II juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keaktifan anak. Dengan tercapainya seluruh indikator

keberhasilan pada siklus II, maka tindakan pembelajaran dihentikan pada siklus ini karena kemampuan membaca permulaan suku kata anak telah mencapai hasil yang optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint Interaktif efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan suku kata pada penyandang disabilitas intelektual ringan kelas IV di SLB Berkah Arsy Cupak, Kabupaten Solok. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bertahap melalui kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, serta disertai dengan observasi dan refleksi pada setiap siklus, mampu memberikan pengalaman belajar yang terstruktur dan bermakna bagi anak. Pada siklus I, kemampuan membaca permulaan anak I dan F menunjukkan peningkatan meskipun masih memerlukan bimbingan guru, dengan capaian masing-masing sebesar 80%. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II melalui penguatan materi, pengulangan yang lebih intensif, serta penambahan aktivitas permainan menggunakan flash card, kemampuan membaca permulaan anak meningkat secara signifikan. Pada akhir siklus II, kedua anak mencapai ketuntasan belajar dengan persentase 100%, yang ditunjukkan melalui kemampuan menyebutkan dan menunjukkan bacaan suku kata dengan kombinasi huruf konsonan bilabial b, p, m, w dan huruf vokal a, i, u, e, o secara mandiri dan konsisten. Hasil ini menunjukkan bahwa media PowerPoint Interaktif dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak dengan disabilitas intelektual ringan.

5. REFERENSI

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Anyan, A., Benediktus, E., & Hendry, F. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Microsoft Power Point. *Journal Education and Technology*.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Faiz, I. (2021). Implementasi Undang-undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Disabilitas. *Sakina: Journal of Family Studies*, 5(2).
- Indriawati, I. D., Taufan, J., Damri, D., Arneez, G., & Yuliana, S. (2025). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN OLAHRAGA RENANG BAGI SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN (STUDI DESKRIPTIF DI SLB AISYIYAH SIJUNJUNG). *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 10(4), 2523–2534.
- Nurhastuti, N., Zulmiyetri, Z., Budi, S., & Utami, I. S. (2021). Ketahanan mental keluarga anak berkebutuhan khusus dalam menghadapi new normal. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 20–32.
- Sari, S. R. A. P., Nurhastuti, N., & Fitriani, F. (2024). Meningkatkan kemampuan mengenal pecahan pada anak tunagrahita melalui metode Guided Discovery. *Literal: Disability Studies Journal*, 2(01), 7–13.
- Susilo, H., Chotimah, H., & Sari, Y. D. (2022). *Penelitian tindakan kelas*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Taufan, J. (2019). The Influence of Mentoring on Teachers Performance in Reading Instruction for Dyslexia Children. *International Conference of Mental Health, Neuroscience, and Cyber-Psychology*, 58–61.
- Taufan, J., & Abnar, J. (2025). Studi Fenomenologis tentang Hambatan dan Dukungan Pembelajaran Siswa Disabilitas Netra di Sekolah Dasar Penyelenggara Pendidikan Inklusif. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 5(2), 586–600.
- Taufan, J., Ardisal, A., & Konitah, K. Y. (2020). Efektivitas model pembelajaran make a match dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak disleksia di sekolah dasar penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.
- Zulmiyetri, Z., Iswari, M., Rahmahtrisilvia, R., Irdamurni, I., Nurhastuti, N., & Rumapea, M. (2023). Learning Implementation with RUBA Interactive Multimedia-Based to Beginner Reading. *Journal of Education for Sustainability and Diversity*, 1(2), 130–137.